

ANALISIS PENINGKATAN PROGRAM LITERASI ZAKAT OLEH BAZNAS PROVINSI JAWA BARAT

Aminudin¹, Arif Solehuiddin², Dadang Husen Sobana³, Dedi Suyandi⁴

¹ Prodi Manajemen Keuangan Syariah, FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: aminudinzaenalarifin@gmail.com

² Prodi Manajemen Keuangan Syariah, FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: solehuiddinarif2@gmail.com

³ Prodi Manajemen Keuangan Syariah, FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: dadanghusensobana@uinsgd.ac.id

⁴ Prodi Manajemen Keuangan Syariah, FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: dedisuyandi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dalam rangka menyucikan jiwanya untuk zakat fitrah dan menyucikan hartanya untuk zakat maal. Zakat haruslah dikelola dengan baik agar penyaluran harta zakat tersebut dapat berjalan efektif dan tepat sasaran kepada para mustahik, sehingga pengelolaan zakat yang dilakukan oleh amil sangatlah diperlukan baik dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan zakat dari muzakki, lalu didistribusikan dan didayagunakan untuk mustahik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan syariah. BAZNAS Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang berperan dalam meningkatkan literasi zakat kepada warga masyarakat Jawa Barat. Salah satu bentuk keberhasilan peningkatan literasi zakat tersebut dapat dilihat dari tingkat Indeks Literasi Zakat masyarakat Provinsi Jawa Barat yang berada di posisi moderat atau menengah, selain itu dilihat dari terus meningkatnya jumlah dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya.

Kata Kunci: Literasi Zakat, BAZNAS, Strategi, Keberhasilan

Abstract

Zakat is an obligation for every Muslim who is able to purify his soul for zakat fitrah and purify his wealth for zakat maal. Zakat must be managed properly so that the distribution of zakat assets can run effectively and on target to mustahik, so that zakat management carried out by amil is very necessary both in planning, organizing, implementing, and supervising the collection of zakat from muzakki, then distributed and utilized. for mustahik in accordance with the criteria set by sharia. BAZNAS West Java Province is one of the zakat management institutions that play a role in increasing zakat literacy for West Java citizens. One form of success in increasing zakat literacy can be seen from the level of the Zakat Literacy Index for the people of West Java Province who are in a moderate or intermediate position, besides that, it can be seen from the continued increase in the number of zakat funds in BAZNAS West Java Province every year.

Keywords: Zakat Literacy, BAZNAS, Strategy, Success

A. Pendahuluan

Zakat memiliki peran yang sangat penting bagi umat Islam, sebab zakat dapat membersihkan dan mensucikan hati umat manusia, sehingga terhindar dari sifat kikir, rakus dan gemar menumpuk harta. Melihat pentingnya zakat dapat didasari bahwa pengelolaan zakat bukanlah suatu hal yang mudah dan dapat dilakukan secara individu. Agar maksud dan tujuan zakat yaitu pemerataan kesejahteraan dapat terwujud, maka pengelolaan dan pendistribusian zakat harus dilakukan secara melembaga dan terstruktur dengan baik. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam,

amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat (Wibisono, 2015).

Lembaga zakat di Indonesia dinamakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Sementara itu, terjadi perkembangan yang menarik di Indonesia bahwa pengelolaan zakat, kini memasuki era baru, yakni dikeluarkannya Undang-undang yang berkaitan dengannya, yakni Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang - Undang Nomor 38 tahun. Undang - undang tersebut menyiratkan tentang perlunya Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) meningkatkan kinerja sehingga menjadi amil zakat yang profesional, amanah, terpercaya dan memiliki program kerja yang jelas dan terencana, sehingga mampu mengelola zakat, baik pengambilannya maupun pendistribusiannya dengan terarah yang kesemuanya itu dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan para mustahik. Oleh karena itu. keberadaan Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan salah satu entitas nirlaba, yang mengelola zakat, infaq dan Shodaqoh. Tujuan dibentuknya organisasi pengelola zakat, infaq dan Shodaqoh ini tidak lain untuk membantu sesama umat muslim dan juga sebagai salah satu sarana ibadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan (Mardiyah, 2018).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat yang pada awalnya bernama Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Jawa Barat ini didasarkan pada Keputusan Gubernur Jawa Barat tentang BAZ yang pertama kali didirikan pada tahun 1974. Kemudian setelah itu diperbaharui dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 118 tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi. Kemudian, keputusan tersebut diperbarui kembali dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 186 tahun 2016 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 118 tahun 2014 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi (Rizal et al., 2017).

Berdasarkan uraian di atas, keberadaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat memiliki tanggung jawab besar dalam pengelolaan zakat dan berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya literasi zakat. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih fokuskan untuk menganalisis lebih komprehensif tentang peningkatan literasi zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik yang khas dari subjek penelitian. Sumber dan teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi literatur. Teknik analisis data menggunakan metode deduktif terhadap hasil studi empiris dan telaah kepustakaan tentang peningkatan literasi zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pentingnya peningkatkan literasi zakat di masyarakat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Proses lahirnya BAZNAS Provinsi Jawa Barat di mulai pada tahun 1998 ketika masa kepemimpinan Gubernur H. Nuriana yang pada saat itu bernama BAZIS, yang mana dalam pengelolaannya dibawah Biro Pelayanan Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dengan maksud agar lebih independen, pengelolaan tersebut kemudian dilimpahkan kepada umat Islam

melalui ormas-ormas Islam yang ada. Pada tahun 1998 diadakan Rapat Kerja Daerah (Rakerda) sebagai bentuk respon atas dilimpahkannya pengelolaan tersebut. Kegiatan Rakerda bertempat di Islamic Centre Pusdai Jawa Barat yang juga melibatkan berbagai ormas Islam di Jawa Barat. Rakerda tersebut membahas mengenai pengelolaan BAZIS, yang menghasilkan struktur kepengurusan dimana Bapak Prof. Drs. H. O. Taufiqulloh terpilih sebagai Ketua Umum.

Setelah sekian lama berjalan, BAZIS bermetamorfosis menjadi Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Jawa Barat atau dikenal dengan sebutan BAZDA. Kemudian pada tahun 2004 terjadi pergantian kepengurusannya ditandai dengan terpilihnya Bapak H.M. Suryani Ichsan sebagai Ketua Umumnya. Pada masa kepemimpinan Bapak H. Ahmad Heryawan di tahun 2010., diterbitkan kebijakan Tambahan Penghasilan Pegawai atau TPP diluar dari gaji dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan PNS. Beliau memberikan instruksi kepada PNS untuk menyisihkan dari TPP sejumlah 2,5% untuk zakat yang akan dipotong langsung setiap bulan. Dari kebijakan tersebut dihasilkan jumlah dana zakat yang cukup besar.

Berdasar hal tersebut di atas, maka dibentuklah Unit Pengumpulan Zakat Pemprov Jawa Barat yang dipimpin oleh ASDA 1. Di akhir tahun 2014, Gubernur Jawa Barat menginstruksikan agar BAZDA menyelaraskan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yakni setelah diterbitkannya PP Nomor 14 Tahun 2014. Setelah PP tersebut terbit, muncul Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 118 tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi. Maka secara kelembagaan BAZDA atau BAZ Provinsi Jawa Barat diubah menjadi BAZNAS Provinsi Jawa Barat yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan tim seleksi calon pimpinan.

Dalam perkembangannya, tepatnya pada bulan Oktober 2014, Gubernur Jawa Barat mengeluarkan Surat Keputusan terkait pembentukan tim seleksi calon pimpinan BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Kemudian setelah itu terpilihlah para calon pimpinan dan mendapatkan pertimbangan dari BAZNAS di awal tahun 2015 dan disahkan oleh Gubernur Jawa Barat pada tanggal 23 Januari 2015.

2. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Visi BAZNAS Provinsi Jawa Barat adalah Menjadi Pengelola Zakat Pilihan Masyarakat yang Unggul dan Kompetitif di Tingkat Nasional dalam Mewujudkan Jabar Juara Lahir Batin. Sedangkan misinya adalah:

- a. Meningkatkan pertumbuhan penghimpunan secara eksponensial melalui sinergi dengan 27 BAZNAS Kabupaten/Kota se-Jawa Barat.
- b. Mensinergikan program-program penghimpunan dan pendayagunaan zakat dengan program-program pembangunan sosial di Provinsi Jawa Barat;
- c. Menumbuhkan dan mengoptimalkan daya dukung UPZ pada pertumbuhan penghimpunan zakat di Jawa Barat;
- d. Meningkatkan indeks kepuasan dari stakeholder zakat Jawa Barat;
- e. Menerapkan sistem manajemen yang terintegrasi, transparan dan akuntabel melalui digitalisasi proses pengelolaan lembaga berbasis teknologi terkini;
- f. Mengkoordinasikan seluruh OPZ di Jawa Barat dalam mencapai target pengelolaan zakat secara Nasional;
- g. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk mengurangi angka kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial;
- h. Menggerakkan dakwah Islam dan mengkonsolidasikan seluruh elemen umat Islam menuju kebangkitan zakat melalui gerakan sadar zakat di Provinsi Jawa Barat;

- i. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang memegang teguh profesional, responsif, berintegritas, berbasis sinergi untuk kemaslahatan umat dan menjadi rujukan di tingkat Nasional.

3. Program BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Setiap lembaga yang telah di bentuk tentu memiliki cita-cita yang ingin dicapai atau disebut juga dengan visi. Cita-cita tersebut merupakan tujuan dari di bentuknya sebuah lembaga. Sebuah lembaga yang baik pastinya akan memiliki beberapa program dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut. Begitu pun dengan BAZNAS Provinsi Jawa Barat yang memiliki program-program unggulan untuk menunjang produktivitas dan zakat, di antaranya:

a. Jabar Taqwa

Jabar Taqwa merupakan program pendayagunaan dana zakat yang bertujuan untuk mengokohkan peran lembaga dalam mendukung syi'ar Islam dengan memberikan bantuan kepada para sasaran yang sesuai dengan kriteria di program ini. Salah satu kegiatan unggulan dalam program ini yaitu pembinaan para mualaf. BAZNAS Provinsi Jawa Barat menyalurkan dana bantuan melalui lembaga yang berkonsentrasi dalam pembinaan mualaf, salah satunya yaitu Rumah Singgah al-Qur'an. Melalui program ini BAZNAS Provinsi Jawa Barat berharap dapat mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan baik oleh perorangan ataupun lembaga, sehingga syi'ar Islam dapat tersampaikan secara merata kepada masyarakat.

b. Jabar Peduli

Jabar Peduli merupakan program yang berupaya melakukan inovasi dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan penanganan bencana alam. Program ini merupakan bentuk dari pendistribusian zakat yang sifatnya pemberdayaan dan pendayagunaan, yang prioritas utamanya adalah para korban bencana alam. Sehingga tidak hanya bantuan langsung tunai yang akan diberikan, tetapi juga diberikan bantuan dalam mendirikan usaha agar terciptanya ekonomi mandiri dan kreatif pasca bencana alam.

c. Jabar Cerdas

Jabar Cerdas adalah program yang memberikan solusi pendanaan bagi masyarakat yang kurang mampu dalam bidang pendidikan baik ditingkat siswa maupun mahasiswa. BAZNAS Provinsi Jawa Barat menyadari bahwa pendidikan yang tidak terpenuhi akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah terciptanya pengangguran yang menyebabkan rantai kemiskinan semakin panjang. Maka program ini berupaya mendukung untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas khususnya di wilayah Jawa Barat agar masyarakat layak mendapatkan pendidikan tanpa kesulitan mengenai pendanaan.

d. Jabar Mandiri

Jabar Mandiri merupakan program mengoptimalkan dana zakat dengan mendukung tumbuhnya para wirausahawan baru melalui pengembangan usaha dan lembaga simpan pinjam berbasis syari'ah. Adanya program ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dengan proses pendidikan bagaimana meningkatkan wirausaha mustahik, kemudian meningkatkan pendapatan mustahik dari usaha tersebut, sehingga mustahik dapat hidup mandiri dan menjadikan seorang mustahik menjadi seorang muzakki.

a. Jabar Sehat

Jabar Sehat merupakan program bantuan kesehatan kepada masyarakat yang tidak mampu dengan mengupayakan berdirinya Rumah Sehat BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Program ini akan membantu masyarakat yang memiliki permasalahan finansial ketika akan berobat. Dengan adanya program ini diharapkan sebagai solusi dalam mengatasi masalah kesehatan di masyarakat agar masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan gratis yang ditunjang oleh dana infak dan sedekah.

4. Peningkatan Literasi Zakat Oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Sebagai negara muslim terbesar di dunia, tentu Indonesia memiliki potensi dana zakat yang sangat baik. Namun dalam pelaksanaannya seringkali terkendala dalam proses penghimpunan dikarenakan masih kurangnya literasi zakat di masyarakat. Literasi zakat atau yang dapat diartikan dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap zakat menjadi sebuah hal yang saat ini pemerintah perlu perhatikan, karena tingkat literasi setidaknya dapat berpengaruh terhadap perilaku ataupun sikap seorang muzakki dalam memutuskan untuk menunaikan zakatnya dilembaga zakat (Canggih & Indrarini, 2021).

Di Provinsi Jawa Barat sendiri, pemahaman masyarakat tentang zakat masih dalam kategori menengah. Hal itu karena masih banyaknya pengelola zakat yang menggunakan hal-hal yang bersifat tradisional seperti hanya menunggu para muzakki di pelataran masjid kemudian didistribusikan secara mandiri dengan dalih lebih afdol. Pengelola lembaga zakat saat ini masih perlu menggencarkan literasi zakat dimulai dari pengetahuan dasar tentang zakat itu sendiri, karena tantangan saat ini masih banyaknya masyarakat yang hanya memahami terkait teori berzakat namun implementasinya dirasa masih kurang. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan sebuah kurikulum tersendiri terkait zakat (Wardhani, 2018).

Secara keseluruhan, faktor yang paling mempengaruhi terkait keberhasilan literasi zakat adalah bagaimana cara berkomunikasi kepada masyarakat, sehingga sebuah strategi komunikasi perlu disiapkan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Strategi komunikasi berisi bagaimana perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan oleh sebuah lembaga (Wardani, 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (2022) diketahui bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan untuk program peningkatan literasi zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat, antara lain:

a. Perencanaan

Dalam merumuskan atau merencanakan strategi peningkatan literasi zakat, BAZNAS Provinsi Jawa Barat mempersiapkan secara internal terlebih dahulu yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di BAZNAS Provinsi Jawa Barat dengan mengadakan berbagai kegiatan yang bersifat harian, pekanan, bulanan, semesteran, hingga tahunan. Kegiatan harian berupa program bernama "Inspirasi Pagi", yaitu kegiatan di mana seluruh SDM di BAZNAS berkumpul dengan konsep yang formal, kemudian di setiap pertemuannya seluruh SDM di BAZNAS akan mendapatkan giliran sebagai pengisi acara, mulai dari pembawa acara, narasumber, hingga pembaca do'a.

Kegiatan tersebut berupa *sharing* berbagai ilmu yang tidak hanya terkait literasi zakat saja, namun berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Kegiatan inspirasi pagi ini diadakan setiap Senin hingga Rabu dengan tujuan untuk meningkatkan skill SDM yang ada di BAZNAS Provinsi Jawa Barat seperti melatih *public speaking*, melatih kepercayaan diri, melatih bagaimana memimpin sebuah acara, dan lain sebagainya. Sehingga melalui kegiatan ini diharapkan seluruh SDM di BAZNAS Provinsi Jawa Barat akan lebih siap ketika terjun di lapangan menghadapi masyarakat.

Kegiatan pekanan yaitu berupa literasi keagamaan, mengingat BAZNAS merupakan sebuah lembaga yang berbasis keagamaan sehingga dibentuk sebuah kegiatan untuk penguatan spiritual bagi SDM di BAZNAS Provinsi Jawa Barat berupa program tahsin dan tahfidz. Selain itu ada juga kegiatan oleh raga yang melibatkan seluruh SDM di BAZNAS untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kerjasama.

Kegiatan bulanan yang diadakan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat yaitu mengadakan pertemuan baik kajian maupun nonkajian yang mana narasumber dalam pertemuan tersebut

merupakan orang yang bukan berasal dari lingkup BAZNAS Provinsi Jawa Barat yang memiliki keahlian di bidang tertentu untuk menambah wawasan para SDM yang ada di BAZNAS terkait pengelolaan sebuah lembaga. Kegiatan semesteran maupun tahunan yang rutin diadakan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat yaitu berupa pelatihan bagi SDM yang ada di BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

Pelatihan tersebut lebih ditujukan dalam peningkatan skill dalam dunia digitalisasi agar seluruh SDM di BAZNAS Provinsi Jawa Barat menguasai teknologi yang tersedia di era modern seperti saat ini, sehingga dakwah literasi zakat tidak hanya disampaikan melalui mimbar, tetapi juga dapat disampaikan melalui berbagai macam media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini.

b. Pengorganisasian

Program peningkatan literasi zakat pada BAZNAS Provinsi Jawa Barat telah melibatkan seluruh struktur pengurus BAZNAS mulai dari unsur pimpinan, staf dan relawan yang tersebar pada tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan. Garis kebijakan organisasi dilakukan secara hierarki dan terkoordinasi di bawah tanggung jawab dan pengawasan pada masing-masing wilayah. Pengelola zakat pada tingkat Desa/Kelurahan membawahi semua Unit Pengelola Zakat (UPZ) yang tersebar pada berbagai lembaga sosial, seperti Yayasan, Mesjid, atau Pusat Zakat, di mana melaporkan capaian program literasi zakat kepada pengelola zakat pada tingkat Kecamatan. Kemudian Pengelola zakat pada tingkat Kecamatan tersebut melakukan pembinaan kepada semua Unit Pengelola Zakat (UPZ) di setiap Desa/Kelurahan. Selanjutnya laporan tersebut diteruskan kepada Pengawas pada tingkat Kabupaten/Kota dan terakhir adalah melaporkannya kepada Pengurus Pusat BAZNAS Provinsi.

c. Pelaksanaan

BAZNAS Provinsi Jawa Barat melakukan pelaksanaan sosialisasi program dalam dua jenis sosialisasi yaitu sosialisasi secara online melalui media sosial maupun sosialisasi lapangan. Untuk kegiatan lapangan termuat dalam rencana kerja berupa event-event yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun *event* yang diselenggarakan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat sendiri. Melalui berbagai *event* tersebut secara tidak langsung mensosialisasikan terkait literasi zakat, karena dengan hadirnya BAZNAS di berbagai *event* akan menarik minat masyarakat untuk mengetahui lebih dalam terkait BAZNAS, bahkan tak jarang pula masyarakat yang langsung merealisasikan niatnya baik untuk zakat, infak, maupun sedekah ketika *event-event* tersebut berlangsung.

Selain pelaksanaan lapangan, upaya mensosialisasikan literasi zakat juga dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat melalui media sosial seperti Instagram. Dalam akun Instagramnya @baznasjabar rutin mengunggah berbagai informasi terkait zakat maupun informasi yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Dengan pengikut lebih dari 20 ribu akun, sosialisasi literasi zakat melalui Instagram ini dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait zakat, terlebih lagi konten-konten yang di unggah disuguhkan dengan tampilan yang menarik dan dibuat dengan sangat simpel sehingga mudah dibaca dan diingat oleh pengguna media sosial.

d. Evaluasi

BAZNAS Provinsi Jawa Barat memiliki Satuan Audit Internal yang akan mengevaluasi sejauh mana kinerja sebuah program yang telah di jalankan. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara internal dengan membagikan kuosioner kepada para penanggung jawab program beserta jajaran yang terlibat. Hasil dari kuosioner tersebut akan menjadi bahan evaluasi bagi keberlangsungan program yang akan dijalankan selanjutnya. Sedangkan evaluasi secara eksternal

dilakukan kepada masyarakat dengan menyediakan *form* aduan yang dapat diisi ketika memasuki kantor BAZNAS Provinsi Jawa Barat di bagian layanan mustahik, sedangkan *form* aduan secara online dapat dilakukan melalui *direct message* Instagram maupun melalui email BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara fleksibel, baik evaluasi langsung setelah *event* terselenggara maupun evaluasi secara tahunan. Dalam kegiatan evaluasi ini juga disertai dengan kegiatan monitoring dan pertanggung jawaban terkait berbagai *event* atau program yang telah dilaksanakan. Beberapa hasil evaluasi tersebut dilaporkan BAZNAS Provinsi Jawa Barat secara transparan yang dapat dilihat di Instagram maupun website BAZNAS Provinsi Jawa Barat seperti jumlah muzakki, jumlah mustahik hingga jumlah dana yang dihimpun dan sudah tersalurkan. Transaparansi tersebut dilakukan BAZNAS Provinsi Jawa Barat guna meningkatkan trust di masyarakat terhadap lembaga amil zakat.

5. Keberhasilan BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam Peningkatan Literasi Zakat

Upaya memperkuat literasi zakat di masyarakat bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sehingga diperlukan adanya strategi dalam mensosialisasikan pentingnya pemahaman akan zakat agar tujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait zakat dapat tercapai. Tahapan startegi sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Provinsi Jawa Barat sesuai dengan konsep teori lima langkah yaitu mulai dari penelitian, perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.

BAZNAS Provinsi Jawa Barat melakukan penelitian terkait permasalahan-permasalahan sosial yang ada berdasarkan aduan masyarakat baik melalui sosial media maupun berasal dari data lapangan. Dari penelitian tersebut BAZNAS Provinsi Jawa Barat kemudian melakukan perencanaan sosialisasi secara internal untuk menciptakan sebuah solusi yang kemudian akan di realisasikan sesuai dengan permasalahan yang ada.

Dilihat dari konsep perencanaan strategi komunikasi, proses kegiatan literasi zakat yg dilakukan BAZNAS Provinsi Jawa Barat direncanakan dengan sangat matang dan di desain dengan baik. Hal itu terlihat dari cara BAZNAS Provinsi Jawa Barat mempersiapkan *skill* para SDM yang ada di BAZNAS Provinsi Jawa Barat melalui berbagai kegiatan rutin baik kegiatan harian, pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan. Kegiatan rutin tersebut termasuk sebuah perencanaan komunikasi literasi zakat yang akan mampu menjawab pertanyaan terkait apa yang ingin dicapai, siapa yang layak menjadi target sasaran zakat, bagaimana saluran komunikasi yang akan digunakan dalam menyampaikan literasi terkait zakat, dan bagaimana tolak ukur atau evaluasi dari keberhasilan suatu program yang dijalankan tersebut.

Dari segi pelaksanaan, BAZNAS Provinsi Jawa Barat sebagai mitra pemerintah telah melaksanakan tugasnya dengan sangat profesional. Keberhasilan dalam menjalankan berbagai program dapat dilihat dari tingkat Indeks Literasi Zakat masyarakat Provinsi Jawa Barat yang berada di posisi moderat atau menengah, selain itu dilihat dari terus meningkatnya jumlah dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat kini setidaknya sudah semakin memahami tentang zakat, minimal pengetahuan dasar tentang zakat seperti kewajiban membayar zakat dan jumlah zakat yang harus dibayarkan. Meningkatnya dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga amil zakat sudah semakin baik (Millah, 2022).

Setelah melaksanakan sebuah program, setiap lembaga kemudian akan melakukan evaluasi, karena keefektifitasan sebuah program dapat diketahui dengan dilakukannya evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan dua acara yaitu evaluasi program (*summative evaluation*) dan evaluasi manajemen (*formative evaluation*) (Cangara, 2014). Evaluasi program (*summative evaluation*) berfokus untuk melihat sejauh mana tujuan yang ingin dicapai, apakah terpenuhi atau tidak dan untuk melakukan modifikasi terhadap tujuan program dan startegi

yang digunakan. Selain kedua konsep evaluasi di atas, terdapat juga cara lain dalam melakukan evaluasi, yaitu disebut dengan Audit Komunikasi.

Audit Komunikasi merupakan evaluasi yang dilakukan untuk melihat seluruh komponen yang mendukung sebuah proses penyampaian komunikasi seperti pesan, sumber, saluran atau media, penerima pesan, hingga efek yang ditimbulkan dari kegiatan komunikasi tersebut (Cangara, 2014). Proses evaluasi yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat mencakup seluruh konsep evaluasi diatas. Dalam evaluasi program, BAZNAS Provinsi Jawa Barat melihat dari respon masyarakat yang mengirimkan berbagai kritik dan saran, baik secara langsung maupun melalui sosial media. Sedangkan dalam evaluasi manajemen, BAZNAS Provinsi Jawa Barat melakukannya dengan membagikan kuosioner kepada para penanggung jawab program beserta jajaran yang terlibat. Kemudian evaluasi dengan cara Audit Komunikasi dilakukan BAZNAS Provinsi Jawa Barat dengan membentuk Satuan Audit Internal yang mana fungsinya sesuai dengan fungsi Audit Komunikasi yang telah dipaparkan di atas.

D. Kesimpulan

Zakat merupakan harta yang wajib di sisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Untuk itu penting sekali memahami pentingnya berzakat. Di Provinsi Jawa Barat sendiri, pemahaman masyarakat tentang zakat masih dalam kategori menengah. Hal itu karena masih banyaknya pengelola zakat yang menggunakan hal-hal yang bersifat tradisional seperti hanya menunggu para muzakki di pelataran masjid kemudian di distribusikan secara mandiri dengan dalih lebih afdol. Secara keseluruhan, faktor yang paling mempengaruhi terkait keberhasilan literasi zakat adalah bagaimana cara berkomunikasi kepada masyarakat, sehingga sebuah strategi komunikasi perlu disiapkan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Strategi komunikasi berisi bagaimana perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan oleh sebuah lembaga.

Referensi

- Canggih, C., & Indrarini, R. (2021). Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat? *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11(1), 1–11.
- Daulay, Abdul Hafidz dan Irsyad Lubis. Analisis Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat melalui BAZIS/LAZ di Kota Medan: Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Medan Tambung. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 3 No. 4.
- Mardiyah, S. (2018). Manajemen strategi BAZNAS dalam pengelolaan dana filantropi Islam. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(1), 64–83.
- Millah, M. (2022). *Strategi komunikasi BAZNAS provinsi Jawa Barat dalam memperkuat literasi Zakat*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rizal, S. A., Abdurrahman, M., & Surahman, M. (2017). Tinjauan Fiqh Muamalah Terkait Hak Amil di Baznas Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 382–389.
- Wardani, R. W. K. (2017). Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengumpulan Zakat Maal. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 151–176.
- Wardhani, R. W. K. (2018). Manajemen Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 12–21.
- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia*. Kencana.
- www.baznasjabar.org